NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN DESA PARDASUKA KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

SKRIPSI

YUNITA
NPM. 1911010235

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN DESA PARDASUKA KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

YUNITA
NPM. 1911010235

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.

Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Di era globalisasi saat ini para generasi muda sudah melupakan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun, perubahan yang terjadi sangat cepat seiring berkembangnya teknologi. Maka tak jarang anak muda sudah tak mengenal tradisi dan kebudayaannya, tradisi menjadi identitas suku bangsa. Upacara pernikahan merupakan suatu acara ritual keagamaan yang ada di kalangan masyarakat khususnya masyarakat Lampung saibatin. Pernikahan merupakan suatu aktivitas yang bernilai ibadah dan berlaku untuk semua makhluk Allah SWT. Tujuan pernikahan adalah untuk mencari ridho Allah dan membangun bahtera rumah tangga yang *Sakinah*, *Mawaddah* dan *Rahmah*. Tradisi pernikahan pada masyarakat Lampung Saibatin masih sangat kental akan budaya dan tata cara pelaksanaannya masih menggunakan nuansa tradisional.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah : Apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam adat pernikahan masyarakat Lampung Saibatin di desa Pardasuka kecamatan Wonosobo kabupaten Tanggamus? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi pernikahan masyarakat Lampung Saibatin. Dan untuk memberikan wawasan yang luas kepada para pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Lampung Saibatin yang masih bertahan hingga saat ini. Selain itu, kegunaan penelitian ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat Tanggamus khususnya di Desa Pardasuka terutama kepada kaum pemuda-pemudi yang sudah mulai terkikis pengetahuan tentang tradisi adat Lampung Saibatin.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat deskriftif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Penelitian ini menggunakan strategi fenomenalogis, dimana penelitian ini dilaksanakan dengan mewawancarai informan. Analisis data yang digunakan adalah pendekatan dekriptif kualitatif, metode analisis yang digunakan melalui tiga tahap yaitu : Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*), dan Verifikasi (*Conclutions Drawing*). Hasil temuan dari penelitian ini adalah upacara tradisi pernikahan masyarakat Lampung saibatin mengandung nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya, meliputi : nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan sosial. Selain itu, dalam pelaksanaan tradisi upacara pernikahan masyarakat Lampung saibatin juga tidak melanggar ajaran-ajaran Islam, bahkan didalamnya terdapat bilai-nilai pendidikan bagi pemuda-pemudi dalam mempertahankan dan melestarikan adat budaya Lampung Saibatin.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Adat Pernikahan, Lampung Saibatin.

ABSTRACT

In the current era of globalization, the younger generation has forgotten the traditions passed down from their ancestors from generation to generation, changes that occur very quickly as technology develops. So it is not uncommon for young people to not know their traditions and culture, traditions become ethnic identities. The wedding ceremony is a religious ritual event that exists among the people, especially the people of Lampung saibatin. Marriage is an activity that has the value of worship and applies to all creatures of Allah SWT. The purpose of marriage is to seek Allah's blessing and build a household that is Sakinah, Mawaddah and Rahmah. The wedding tradition in the people of Lampung Saibatin is still very thick with culture and the procedures for its implementation still use traditional nuances.

The main problems in this study are: What are the values of Islamic education contained in the marriage custom of the Lampung Saibatin community in Pardasuka village, Wonosobo sub-district, Tanggamus district? This study aims to determine the values of Islamic education in the marriage tradition of the Lampung Saibatin community. And to provide broad insight to readers regarding the values of Islamic education in the Lampung Saibatin tradition which still survives to this day. In addition, the use of this research is to provide information to the Tanggamus community, especially in Pardasuka Village, especially to young people who have begun to erode knowledge about the Lampung Saibatin traditional tradition.

The type of research used is qualitative, because this research was conducted in natural conditions and is descriptive in nature. Methods of data collection using interviews, observation, documentation, and triangulation. This study used a phenomenological strategy, where this research was carried out by interviewing informants. The data analysis used is a qualitative descriptive approach, the analytical method used is through three stages, namely: Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing. The findings from this study are that the traditional wedding ceremony of the Lampung saibatin community contains Islamic educational values in it, including: the value of tauhid education, the value of worship education, the value of moral education and the value of social education. In addition, in carrying out the tradition of the Lampung Saibatin wedding ceremony it also does not violate Islamic teachings, in fact it contains educational values for young people in maintaining and preserving Lampung Saibatin's cultural customs.

Keywords: Islamic Education Values, Marriage Customs, Lampung Saibatin

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Yunita
NPM	1911010235
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Lampung Saibatin Desa Pardasuka Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 15 Februari 2023

Yunita
NPM. 1911010235

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Lampung Saibatin Desa Pardasuka Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus**

Nama : YUNITA
NPM : 1911010235
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr H. Achmad Asrori, MA	**Dr. Sunarto, M.Pd.I**
NIP. 195507101985031003	**NIP. 201408091985009123**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN DESA PARDASUKA KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS" disusun oleh YUNITA, NPM : 1911010235,** Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jumat, 31 Maret 2023.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)

Sekretaris : **Dra. Beti Susilawati, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr H. Achmad Asrori, MA** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Sunarto, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ١٣

Artinya : *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti*. (QS. Al-Hujurat: 13)[1]

[1] Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), h. 755.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt Dzat yang maha sempurna karena telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti telah meneyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salan selalu tercurahkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad Saw. Dengan semangat, usaha, do'a akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muslim dan Ibunda Yuli yang telah mendidik dan membesarkan saya hingga saat ini, yang selalu memberikan dukungan terbesar baik materi maupun moril, dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendo'akan dan selalu memotivasi sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan strata satu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Adik-adik saya yang tersayang Asna Silvia dan Laura Mustika yang selalu berdoa untuk kelancaran studi kakaknya.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk masa depan yang lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Yunita dilahirkan pada tanggal 01 Juni 2001 tepatnya di Desa Pardasuka Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, Putri pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Muslim dan ibu Yuli. Mempunyai adik yang bernama Asna Silvia dan Laura Mustika.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Pendidikan dasar di SD N 1 Pardasuka Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus diselesaikan pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Wonosobo diselesaikan pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Tanggamus diselesaikan pada tahun 2019. Ketika duduk di bangku MA penulis aktif di bidang kegiatan ekstrakurikuler yaitu ROHIS dan PRAMUKA.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur SPAN-PTKIN pada tahun 2019.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Soponyono Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus selama 40 hari, selain itu penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Insan Assalam Bandar Lampung pada tahun 2022 selama 40 hari. Selama kuliah penulis aktif di organisasi mahasiswa yakni di Himpunan Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dalam bidang Akademik dan Religi sebagai anggota.

Pada saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Adat Pernikahan Masyarakat Lampung Saibatin Desa Pardasuka Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat ilmu pengetahuan, kemudahan dan petujuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu kita tercurahkan kepada Nabi Muhamamad Saw yang kita harapkan syafaat-Nya nanti di hari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan material maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam meneyelesaikan skripsi ini dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabra hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Kepala Perpustakan dan Staffnya yang telah menyediakan fasilitas buku-buku sehingga membantu penulis meneyelesaikan skripsi.
6. Ustadz Aliyadi yang selalu tak henti mengingatkan, memberi support, dan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kusal selaku Kepala Desa Pardasuka Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus yang sudah membantu dan mengarahkan untuk mempermudah jalan penelitian.
8. Minak Desi Novita Sari, A.md.Kom yang sudah membantu dan mengarahkan dalam proses penelitian.
9. Najiulloh. D, S.H yang selalu mensuport, mendukung, dan mendoakan. Terima kasih atas segalanya.
10. Akhi Imam Khadafi, M.Pd yang selalu menjadi inspirator penulis dan mengarahkan penulis untuk menjadi pribadi yang terus belajar dan terus menjadi sosok yang bermanfaat.
11. Kak Resi Amelia Supit, S.Pd yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini
12. Sri Rahayu Sahabatku yang selalu menemani sejak masuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat-sahabatku yang selalu mensuport dan mendo'akan Witri Apriliya, Desti Maya Safitri, Riska Mia Utami, Mega Silpia, dan Tamiya.
14. Teman-teman mahasiswa PAI kelas B Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan banyak terima kasih semoga ketulusan hati kalian yang telah membantu penulis menjadi catatan ibadah disisi Allah Swt.

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik sangat membangun untuk membantu kesempurnaan dalam penulisan skirpsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penulis yang dikuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembeca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 08 Februari 2023
Penulis,

Yunita
NPM. 1911010235

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
PERNYATAAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
RIWAYAT HIDUP ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN
- **A. Penegasan Judul** **1**
- **B. Alasam Memilih Judul** **2**
- **C. Latar Belakang Masalah** **3**
- **D. Fokus dan Sub-Fokus** **9**
- **E. Rumusan Masalah** **9**
- **F. Tujuan Penelitian** **9**
- **G. Manfaat Penelitian** **9**
- **H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan** **9**
- **I. Metode Penelitian** **11**
- **J. Sistematika Pembahasan** **18**

BAB II LANDASAN TEORI
- **A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**
  1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam 20
  2. Dasar Nilai Pendidikan Islam 21
  3. Karakteristik Nilai-Nilai Pendidikan Islam 25
  4. Fungsi Nilai-Nilai Pendidikan Islam 25
  5. Tujuan Nilai Pendidikan Islam 26
  6. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam 28
- **B. Adat Pernikahan Masyarakat Lampung Saibatin** **38**
  1. Pengertian Adat Istiadat 38
  2. Pengertian Pernikahan 39
  3. Tujuan Pernikahan Adat Lampung 40
  4. Bentuk-Bentuk Tradisi Adat Pernikahan Lampung Saibatin 42
  5. Prosesi Adat Pernikahan Lampung Saibatin 45
  6. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Tradisi Adat Lampung 47
- **C. Masyarakat Lampung Saibatin** **48**

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN
A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian 50
1. Sejarah Desa 50
2. Kondisi Umum Desa 50
3. Visi dan Misi 51
4. Kondisi Lingkungan Strategis 51
5. Tujuan 52
6. Kebijakan 52
7. Prinsip – Prinsip Kehidupan Masyarakat 52
8. Nilai-Nilai Desa 54
B. Bentuk-Bentuk Tradisi Adat Pernikahan Lampung Saibatin 56
C. Acara Pernikahan Adat Lampung Saibatin 58
D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Adat Pernikahan Lampung Saibatin 60

BAB IV ANALISIS PENELITIAN
A. Analis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Adat Pernikahan Masyarakat Lampung Saibatin Desa Pardasuka 63
B. Analisis Tentang Pelaksanaan Pernikahan Adat Lampung Saibatin Desa Pardasuka ... 69

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 75
B. Rekomendasi 75

DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN-LAMPIRAN 79

DAFTAR TABLE

Table 1. Daftar Nama-Nama Masyarakat Yang Menggunakan Adat Pernikahan Saibatin 8
Table 2. Kepala Desa dan Masa Jabatannya 50
Table 3. Daftar Sumber Daya Alam 54
Table 4. Daftar Sumber Daya Manusia 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara 78
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian 84
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian 85
Lampiran 4. Dokumentasi gambar 86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menjelaskan maksud dari judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Adat Pernikahan Masyarakat Lampung Saibatin Desa Pardasuka Kecamatan Wonosobo" maka penulis akan menguraikan mengenai judul tersebut.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

   Nilai berasal dari bahasa latin vale're yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dipandang sesuatu baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.[1]

   Pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran islam guna memilihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.[2]

   Dalam uraian diatas penulis dapat memahami bahwa nilai-nilai pendidikan islam merupakan suatu proses pembinaan yang mendalam dengan menghayati nilai-nilai religius keislaman yang dipadukan dengan nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian seseorang secara utuh, yang akan membentuk karakter atau watak pada seseorang.

2. Adat Pernikahan Masyarakat Lampung

   Pernikahan adalah asas hidup yang paling utama dalam pergaulan masyarakat yang sempurna. Pernikahan itu bukan saja merupakan satu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan berumah tangga dan keturunan, tetapi juga dapat dipandang sebagai satu jalan menuju pintu perkenalan antara satu kaum dengan kaum lainnya. Faedah terbesar dalam pernikahan adalah untuk memelihara dan menjaga perempuan yang bersifat lemah dari kebinasaan, sebab seorang perempuan apabila telah menikah maka biayahidupnya ditanggung oleh suaminya. Pernikahan juga dipandang sebagai kemaslahatan umum, sebab jika tidak ada pernikahan maka manusia akan menuruti hawa nafsunya layaknya seperti binatang, dan akan menimbulkan perselisihan, musibah, bencana, dan permusuhan antar sesama.[3]

   Pernikahan pada masyarakat Lampung masih sangat kental akan tradisi, adat-istiadat masyarakat Lampung dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh ketentraman hidup lahir dan batin. Disamping itu, pernikahan adat Lampung dalam rangka memperoleh solidaritas sosial, serta dalam pelaksanaan adat ini membutuhkan etos kerja, dan saling tolong menolong antar sesama.

---

[1] Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Citra Aditya Bakhti, 2008). h. 81.
[2] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). h. 27.
[3] Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensio, 2012). h. 375.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat memahami bahwa pernikahan dalam adat pernikahan masyarakat lampung saibatin ini sejalan dengan ajaran-ajaran islam yang bertujuan membangun ketentraman dan menjalin silaturahmi antar keluarga.

3. Lampung Saibatin

Kelompok masyarakat ini dalam adat istiadat kepunyimbangannya (pemerintahan) tidak dapat menaikkan status adatnya, meskipun memenuhi persyaratan atau memiliki potensi untuk itu, seperti memiliki kekayaan, jabatan atau kharisma bila tidak mempunyai garis keturunan. Kedudukan adat ini turun termurun hanya diwariskan kepada anak laki-laki tertua dalam sebuah keluarga punyimbang.

Pada masyarakat Lampung saibatin hubungan kekerabatan sangat penting, karena dapat membentuk kesatuan sosial ya ng saling mengikat anggota-anggotanya, terutama dalam hal tugas, hak dan kewajiban masing-masing sesuai dengan posisi kedudukannya dalam lingkungan kekerabatan sehingga dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada acara-acara tertentu, dapat menjalankan tugasnya masing-masing.[4]

Dari uraian diatas penulis dapat memahami masyarakat saibatin merupakan salah satu dari dua kelompok besar yang ada di Lampung. Lampung saibatin sesungguhnya diartikan sebagai status yang ada dalam adat untuk membina kerukunan dalam bermasyarakat yang mengikat hubungan persaudaraan sehingga berkembang menjadi suatu kedudukan dengan adanya saibatin. Penyimbang saibatin ini istilah bagi pimpinan adat di daerah tersebut.

4. Desa Pardasuka Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus

Desa Pardasuka merupakan wilayah dimana tempat penulis mengadakan penelitian yang mana terletak di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Desa Pardasuka ialah salah satu Desa yang masih menganut budaya yang kental, mulai dari kondisi sosial yang apabila masyarakat sekitar membutuhkan bantuan dalam mengadakan acara maka masyarakat saling bergotong royong dalam mempersiapkan keperluan acara, serta kondisi budaya berupa musyawarah atau perkumpulan dalam menyelesaikan masalah di desa tersebut.[5]

Jadi Desa Pardasuka adalah tempat atau lokasi penulis melaksankan penelitian, sehingga penulis dapat mengumpulkan data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini. Penulis memilih Desa Pardasuka karena masyarakat setempat masih menganut budaya yang kental hal ini dapat dilihat dari kondisi sosial dan budayanya.

Berdasakan uraian diatas maka dapat di ketahui bahwa penelitian yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu menganalisa nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat didalam adat pernikahan masyarakat lampung saibatin, yang dilakukan oleh masyarakat desa Pardasuka Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

B. Alasan Memilih Judul

Peneliti memilih judul tersebut, tentunya mempunyai alasan-alasan mengapa peneliti mengambil/memilihnya. Alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam pernikahan adat Lampung Saibatin dipengaruhi oleh budaya dan nilai-nilai Islam sehingga ini menarik untuk diteliti.

---

[4] Sabaruddin, *Lampung Pepadun Dan Saibatin* (Jakarta: Way Lima Manjau, 2012). h. 13.

[5] Kusal, Tokoh Masyarakat, *Pra-Penelitian Wawancara*, di Desa Pardasuka, Tanggal 16 Agustus 2022.

2. Untuk mengajak masyarakat khususnya para pemuda dalam melestarikan dan mempertahankan adat budaya Lampung, karena banyak dari kalangan pemuda yang tidak paham dan bahkan tidak mencintai adat dan budaya Lampung itu sendiri.
3. Untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang tradisi-tradisi Lampung dan memiliki nilai-nilai pendidikan islam yang jarang diketahui.
4. Untuk mengurangi persepsi negatif masyarakat tentang tradisi yang masih bertahan

C. Latar Belakang Masalah

Di Era globalisasi seperti sekarang ini para generasi bangsa sudah mulai melupakan tradisi yang diwariskan nenek moyang secara turun-temurun, perubahan terjadi sangat cepat seiring perkembangan teknologi. Maka tak jarang anak muda sudah tidak mengenal tradisi dan budayanya. Pelestarian seni dan budaya merupakan tanggung jawab bersama. Kebudayaan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Negara memajukan kebudayan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dan menjadikan kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan. Keberagaman kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan kebudayaan Nasioanl Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia. Berdasarkan adat istiadat pada setiap suku di Indonesia memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan dilaksanakan seiring dengan perubahan zaman. Harus disadari bahwa, keragaman budaya dari berbagai suku yang ada di Indonesia, merupakan aset berharga yang harus dijaga dan dilestarikan oleh setiap elemen masyarakat. Hal ini karena boleh jadi setiap prosesi adat istiadat mengandung nilai-nilai pendidikan islam yang ada di dalamnya.[6]

Tradisi menjadi identitas dari suku bangsa. Suku tersebut melestarikan dan memelihara tradisi yang ada. Dalam masyarakat baik yang kompleks maupun yang sederhana, ada sejumlah nilai tradisi yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga menjadi satu sistem, dan sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam tradisi yang akan menjadi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakatnya. Tradisi adalah sebagian unsur dari sistem budaya masyarakat. Tradisi adalah suatu warisan berwujud budaya dari nenek moyang, yang telah menjalani waktu ratusan tahun dan tetap dituruti oleh mereka-mereka yang lahir belakangan. Tradisi itu diwariskan oleh nenek moyang untuk diikuti karena akan memberikan semacam pedoman hidup bagi mereka yang masih hidup.[7]

Setiap manusia yakin bahwa agama merupakan kepercayaan yang memengaruhi kehidupan yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Selain agama kehidupan manusia juga dipengaruhi oleh kebudayaan dan tradisi. Tradisi sebagai sistem struktural yang berpendapat bahwa proses pemikiran menghasilkan sistem simbol yang dimiliki bersama dan tercipta secara kumulatif dari pikiran-pikiran.[8]

Ajaran Islam akan menjadi semakin kuat ketika tradisi dan budaya tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat setempat. Tradisi adalah tatanan keberadaan manusia dan bagaimana

---

[6] Nurhasanah Hastati, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang," *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* Vol 4, No (2019): 1.

[7] Bungaran Antonius Simanjuntak, *Tradisi Agama Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016). h. 145.

[8] Noerhadi Magetsari, *Penelitian Agama Islam Tinjauan Disiplin Ilmu Budaya*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2001). h. 218.

masyarakat menghadirkannya dalam kehidupan. Beberapa ritual dan tradisi budaya masih sangat kental di kalangan masyarakat, tradisi dilaksanakan oleh sebagian masyarakat desa yang masih kental dengan acara-acara yang dijalankan oleh leluhurnya. Seperti masyarakat Lampung Saibatin tepatnya di desa Pardasuka, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus. Tradisi ini masih dilaksanakan oleh sebagian masyarakat dan mengikuti ajaran-ajaran Islam.

Masyarakat Lampung percaya bahwa budaya merupakan suatu hal yang penting untuk keberlangsungan hidup mereka kedepannya, karena kepercayaan mereka terhadap budaya tersebut mengandung nilai-nilai yang baik. Masyarakat Lampung dikenal sebagai masyarakat religious dan sebagai entitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai adat yang kuat. Dalam adat Lampung saibatin, nilai adat sudah diterapkan sejak seseorang yang baru lahir hingga meninggal dunia diwarnai dengan adat dan syariat islam. Adat saibatin merupakan suatu peraturan tentang tata cara dan aturan hidup dalam adat tersebut guna menertibkan norma-norma dan tata karma yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Adat sendiri adalah gagasan kebudayaan yang terdidiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah. Apabila adat tidak dilaksanakan akan terjadi kekacauan dan sanksi yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang menyimpang.[9]

Masyarakat Lampung kaya akan keragaman budaya, keindahan dan keanggunan budaya dan tradisi. Tradisi di kalangan masyarakat setempat sebagai bentuk keselarasan mereka terhadap alam dan sesama manusia yang saling melengkapi satu sama lain. Setiap tradisi di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam sehingga masyarakat dapat tolong-menolong antar sesama manusia dan mengeratkan tali silaturohim. Dengan adanya tradisi ini, mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat serta mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya.

Islam pun sangat menganjurkan kita untuk saling tolong-menolong antara satu dengan yang lainnya apalagi dalam hal pernikahan. Permasalahan yang muncul di tengah masyarakat mengenai tradisi ini adalah masyarakat cenderung keberatan akan tradisi ini yang mana melibatkan sebagian (sangmuaghian) untuk berkontribusi dan ikut andil dalam hal pembiayaan pernikahan. Dan bahkan biaya yang dikeluarkan tidak sedikit, selain biaya masyarakat juga harus ikut andil dalam membuat olahan kue adat dan juga berbagai jenis masakan-masakan adat. Masyarakat berkontribusi sepenuhnya dalam gawi adat ini yang harus mematuhi piil pasenggighi (tolong menolong) sebagaimana firman Allah SWT :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًاۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْاۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْاۘ وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ٢

[9] Munir Salim, "Bhineka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara, Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Alauddin Makasa," *Jurnal Hukum Pidana & Ketatanegaraan* Vol. 6 No. (2017), https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4866.

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.*(Q.S. Al-Maidah : 2)[10]

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa hidup bergotong royong dan tolong-menolonglah dalam mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan apa yang menjadi larangan-Nya.

Agama adalah problem pemikiran yang utama, agama adalah perbuatan manusia yang paling mulia dalam kaitannya dengan Tuhan sang pencipta, kepada-Nya lah manusia memberikan kepercayaan dan membangun keterkaitan yang sesungguhnya.[11] Agama adalah suatu kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap Tuhan yang Maha Kuasa untuk melakukan ibadah, sehingga seseorang dapat lebih dekat dengan Tuhannya.

Pada dasarnya pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai keislaman seseorang agar menjadi manusia yang patuh dan taat terhadap printahnya, suatu proses dalam bentuk tranformasi dalam bentuk proses perbaikan, penyempurnaan terhadap segala kemampuan potensi manusia dengan mengacu kepada nilai-nilai Islam dan hukum-hukum Allah.

Pendidikan Islam menjadi pilar yang sangat penting dalam mengembangkan tingkat ketaqwaan seseorang sebagai seorang hamba agar mampu menjalankan ajaran-ajaran dan syariat Islam yang meliputi hubungan seorang hamba dengan Tuhan, maupun hubungan antar sesama makhluk. Sehingga pendidikan Islam tidak hanya berupaya ingin membangun pribadi, melainkan membangun apresiasi yang sangat tinggi terhadap orang-orang yang mengamalkan ilmu pengetahuannya untuk kemaslahatan manusia.

Nilai berasal dari bahasa latin value yang artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan suatu yang dipandang baik, bermanfaat dan dipandang paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah ukuran-ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, atau keyakinan-keyakinan, yanghidup dan berkembang dalam masyarakat serta dianut oleh banyak orang yang berguna untuk menentukan apa yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan. Nilai sosial bersifat langgeng dan tidak mudah berubah, sebab nilai-nilai tersebut diperoleh dari hasil proses yang sangat panjang.[12] Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dijunjung tinggi, dan dihargai, nilai budaya dan nilai sosial

---

[10] Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), h. 143.

[11] Fauzi, *Islam Sebagai Pemikir Agama* (Bandung: Rineka Cipta, 2007). h. 3.

[12] Jiko Untoro, *Buku Pintar Pelajaran*, (Jakarta: Wahyu Media, 2010). h. 350.

didefinisikan sebagai konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia.[13]

Masyarakat selalu memiliki orientasi nilai budaya yang didasarkan pada pandangan hidup yang mereka anut.[14] Nilai memiliki perbedaan pada masing-masing masyarakat baik secara etnis, agama, kelompok, budaya, dan kepercayaan. Dari beberapa pengertian nilai tersebut dapat dipahami bahwanilai yang dimaksud disini bukanlah nilai yang berbentuk angka melainkannilai yang dianggap penting dan berharga pada setiap keyakinan pribadi.

Internalisasi nilai-nilai penidikan islam adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai agama islam yang dipergunakan seseorang dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan (habl min Allah), sesama manusia (habl minan-nas), dan alam sekitar. Semua nilai tersebut dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh, dan sasarannya menyatu dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu perilaku yang positif.[15]

Suku Lampung terbagi atas dua golongan besar yaitu Lampung Saibatin dan Lampung Pepadun. Dapat dikatakan Saibatin dikarenakan orang yang tetap menjaga kemurnian darah dalam kepunyimbangannya. Ditinjau dari seni dan budayanya, Lampung memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang unik. Sebagaimana masyarakat lainnya. Lampung juga memiliki kebudayaan yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga menjadi jati dirinya sebagai suku bangsa.

Perbedaan tradisi dalam melaksanakan prosesi pernikahan yang dipraktekkan di Indonesia masih wajar dan tidak keluar dari peraturan agama yang dianut, maupun perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, yang berbeda hanya pada tataran ritual dan perayaan guna mensyiarkan kegiatan pernikahan tersebut, dan bukan pada rukun/syarat agama dan perundang-undangan yang berlaku.[16]

Adat lampung saibatin cenderung lebih selektif. Hal ini tercermin dalam sistem kerajaan dan pemberian gelar adat pada masyarakat. Hanya masyarakat yang memiliki garis keturunan raja atau bangsawan yang berhak untuk mendapatkan gelar adat dan menjadi raja. Saibatin bermakna satu batin atau memiliki satu raja. Hal ini sesuai dengan tatanan masyarakat sosial dalam adat Saibatin, hanya ada satu raja adat dalam setiap generasi kepemimpinan. Ciri lain masyarakat adat Saibatin dapat dilihat dari perlengkapan yang digunakan dalam ritual adat. Salah satunya adalah bentuk siger yang memiliki tujuh lekuk (sigogh lekuk pitu). Tujuh lekuk ini melambangkan tujuh adoq (panggilan), yaitu Suntan, Raja, Batin, Radin, Minak, Kimas, dan Mas.

Pernikahan merupakan suatu pristiwa penting yang dialami oleh pasangan pria dan wanita. Yang mana dengan adanya pernikahan tersebut, maka diperoleh ketenteraman lahir

---

[13] Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2017). h. 34.

[14] Akbar Haryo Nugroho, *Interpretasi Atas Orientasi Nilai Kesepuhan* (Bandung: CV Rasi Terbit, 2017). h. 60.

[15] Rini Setyaningsih dan Subiyantoro, "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, UIN Sunan Kalijaga," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 12, N (2017), https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v12i1.2244.

[16] M. ikhwan Dkk, *Wujud, Arti Dan Fungsi Pucuk-Pucuk Kebudayaan Lama Dan Asli Bagi Masyarakat Lampung* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Lampung, 1995). h. 62

dan batin sebagai suami istri guna membangun keluraga yang diridhoi Allah SWT.[17] Selain itu perkawinan merupakan salah satu ibadah yang harus disegerakan dengan syarat kedua belah pihak sudah mempunyai kesiapan baik secara lahir maupun batin.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Firman Allah SWT :

وَاَنْكِحُوا الْاَيَامٰى مِنْكُمْ وَالصّٰلِحِيْنَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَاِمَاۤىِٕكُمْۗ اِنْ يَّكُوْنُوْا فُقَرَاۤءَ يُغْنِهِمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ٣٢

Artinya *: Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui*. (Q.S. An-Nur : 32).[18]

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa Islam menganjurkan untuk menikah, karena pada dasarnya pernikahan bukanlah hanya untuk kesenangan lahiriyah semata melainkan untuk membentuk suatu ikatan keluarga, dan untuk menghindari dari perbuatan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.

Pernikahan merupakan peristiwa sakral yang berlaku secara seremonial yang diatur oleh adat istiadat yang berlaku disuatu lingkungan dan disahkan oleh agama. Dalam hal atau cara pernikahan di masyarakat Lampung Saibatin, terutama dilikungkungan kepunyimbangan saibatin berlaku tata cara yang diatur oleh adat istiadat yang penuh dengan upacara secara berjenjang atau bertahap. Acaranya bisa berhari hari, semakin tinggi kedudukan empunya hajat, maka semakin lama perhelatannya. Kadang-kadang sampai 7 hari 7 malam, belum termasuk acara inap pengantin/manjau pedom.

Menurut Raden Hasanuddin : Prosesi upacara pernikahan dimulai dari mufakat keluarga dilanjutkan dengan mufakat suku untuk pembagian tugas dalam hal pelaksanaanya. Walaupun sesungguhnya masing-masing tugas diatur secara permanen, hanya dalam pelaksanaannya harus ada musyawarah. Rangkaian upacara pernikahan adat lampung saibatin, terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebelum perkawinan, hari perkawinan, dan sesudah perkawinan. Dalam setiap rangkain upacara tersebut terdapat nilai-nilai islam yang terkadung didalamnya.[19]

Pada masyarakat Lampung, sepasang pengantin adat Saibatin merupakan salah satu dari dua adat besar yang ada di Lampung. Dalam pesta upacara adat, pengantin wanita mengenakan seperangkat pakaian adat yang terdiri dari kebaya (kawai), kain tapis (sinjang), ikat pinggang (bebot), sandal (selop), penutup kepala (siger), kalung (selambok), gelang dan cincin (alali). Sementara pengantin pria mengenakan baju berlengan (kawai), kain sarung (sinjang), ikat kepala, sandal dengan perlengkapan berupa keris dan kalung berwarna keemasan. Pada pakaian kebesaran biasanya dikenakan selempang yang terdiri

[17] Ridwan Angga Januario. Dkk, "Hakikat Dan Tujuan Pernikahan Di Era Pra-Islam Dan Awal Islm," *Jurnal Al-Ijtimaiyyah* Vol 8, No (2022), https://doi.org/https://doi.org/http://dk.doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v8i1.11007.

[18] Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), h.503.

[19] Hasanuddin, Tokoh Adat Desa Pardasuka, Wawancara, Tanggal 03 Oktober 2022

dari kain putih atau kain kuning dari kain limar, celana berwarna gelap ditutup oleh kain tumpal sebatas lutut atau bulipat yang diperkuat oleh tali pinggang, keris disisipkan di pinggang sebelah kanan agak miring ke kiri yang melambangkan kejantanan, keberanian,dan semangat dalam kehidupan.[20] Oleh karena itu bagi masyarakat Lampung khususnya dalam penggunaan adat lampung saibatin ini sangatlah penting guna meneruskan dan melanjutkan tradisi adat istiadat.[21]

Dalam pelaksanaan pernikahan masyarakat Lampung Saibatin ini dipandu oleh tokoh-tokoh yang dipercaya di desanya, seperti tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Masih bertahannya tradisi dalam perkawinan ini dikarenakan banyaknya nilai ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Bagian dari tradisi yang hingga kini masih diterapkan di kalangan masyarakat setempat, yaitu dimana proses gawi adat yang biasa dilakukan, masyarakat ikut dan berpartisipasi dalam proses gawi adat Lampung.

Di Desa Pardasuka hampir masyarakatnya menikah menggunakan pernikahan adat lampung saibatin. Dalam 5 tahun terakhir terdapat 18 Pernikahan menggunakan pernikahan adat lampung saibatin.

Tabel 1[22]

Daftar Nama-Nama Masyarakat Yang Menggunakan Adat Pernikahan Saibatin

No.	Nama	RT/RW	Tanggal
1.	Rina	001/002	07 Juli 2018
2.	Marlena	002/002	29 Juli 2018
3.	Hendri	002/002	29 Agustus 2018
4.	Irham	001/001	12 Juli 2019
5.	Gunawan	001/001	13 Agustus 2019
6.	Eka Damayanti	002/002	15 Maret 2020
7.	Rian Pratama	003/003	10 Oktober 2021
8.	Erni	001/002	25 Mei 2021
9.	Yunandri	001/001	27 Juli 2022
10.	Miftahul Huda	002/002	09 Oktober 2022

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui nilai-nilai pendidikan islam secara kongret serta peneliti berusaha menemukan ranah dari nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam adat pernikahan masyarakat Lampung Saibatin. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Adat Pernikahan Masyarakat Lampung Saibatin Desa Pardasuka Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus"

D. Fokus dan Sub-Fokus

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka fokus penelitian ini adalah tentang Nilai-nilai pendidikan islam dalam adat pernikahan masyarakat lampung saibatin.

[20] Muhammad Husni dan Tiarma Rita Siregar, *Perhiasan Tradisional Indonesia* (Jakarta: Direktorat Permuseuman Direktorat Jendral Kebudayaan, 2000). h. 17.

[21] Laksanto Utomo, *Hukum Adat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). h. 89.

[22] Sumber: Hasil Dokumentasi Masyarakat Desa Pardasuka, Tanggal 03 Oktober 2022

Sedangkan sub-fokus penelitiannya adalah tentang nilai-nilai islam, adat pernikahan, adat istiadat masyarakat lampung saibatin serta sejarah desa Pardasuka kecamatan Wonosobo kabupaten Tanggamus.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam adat pernikahan masyarakat lampung saibatin desa Pardasuka kecamatan Wonosobo kabupaten Tanggamus?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti bertujuan untuk mengetahui "Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam adat pernikahan masyarakat lampung saibatin desa Pardasuka kecamatan Wonosobo kabupaten Tanggamus.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan secara umum dan dapat dijadikan bahan masukan untuk proses penelitian mendatang, khususnya dalam adat pernikahan masyarakat lampung saibatin serta mengetahui perkembangan nilai-nilai pendidikan Islam dalam adat mayarakat lampung.
2. Manfaat Secara Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memberikan masukan bagi masyarakat terkait nilai-nilai pendidikan islam dalam adat pernikahan masyarakat lampung saibatin.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Heru Juabdin Sada, Rijal Firdaus, Yunita Sari, yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Nemui Nyimah di Masyarakat Lampung Pepadun."[23]

   Jurnal ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya nemui nyimah di masyarakat Lampung pepadun. Nemui nyimah ialah salah satu dari empat point piil pasenggiri yang merupakan falsafah pedomoan hidup orang Lampung. Nemui nyimah yang diterapkan dalam tiyuh panaragan berupa memeriahkan hari kemerdekaan RI, acara untuk menyambut bulan suci Ramadhan, dan musyawarah dalam gotong-royong kebersihan Tiyuh Panaragan. Dalam kegiatan tersebut terjalin tali silaturahmi, tolong menolong dan kerja sama. Dalam kegiatan itu terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu gotong-royong, kerukunan dan kekeluargaan. Melalui kegiatan tersebut dapat mempertahankan nilai-nilai yang terdapat dalam budaya Nemui Nyimah, misalnya menjaga kesopanan dalam tutur kata dan sikap terhadap sesama makhluk sosial.

---

[23] Heru Juabdin Sada. Dkk, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, No (2018).

Perbedaan penelitian dari jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti sekarang yaitu terletak pada lokasi dan fokus kajiannya. Penelitian di jurnal ini bertempat di Tiyuh Panaragan, Lampung Pepadun Way Kanan sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti sekarang bertempat di Desa Pardasuka Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Adapun fokus kajian dalam jurnal ini yaitu budaya Nemui Nyimah pada masyarakat pepadun, sedangkan yang akan di teliti sekarang yaitu tentang adat pernikahan masyarakat Lampung Saibatin. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan islam pada masyarakat Lampung.

2. Jurnal yang ditulis oleh Meli Septania, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi, yang berjudul "Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Proses Upacara Pernikahan Adat Lampung Saibatin".[24]

   Jurnal ini mengkaji tentang proses pelaksanaan pernikahan masyarakat Lampung saibatin yang memerlukan waktu cukup lama. Selain itu terdapat kendala pada masyarakat dalam pelaksanaan proses perkawinan yaitu biaya yang cukup besar, waktu yang panjang, dan juga tenaga yang banyak. Nilai yang terkandung dalam pelaksanaan upacara adat Lampung saibatin adalah adanya nilai keindahan, nilai religius, nilai kekerabatan, dan nilai persatuan di setiap proses tahapan pelaksanaan upacara adat pernikahan Lampung saibatin. Implementasi nilai dalam proses pernikahan masyarakat Lampung Saibatin yang ada di Desa Umbul Buah Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

   Perbedaan penelitian dari jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti sekarang yaitu terletak pada lokasi dan fokus kajiannya. Penelitian di jurnal ini bertempat di Desa Umbul Buah Kota Agung Kabupaten Tanggamus, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti sekarang bertempat di Desa Pardasuka Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Adapun fokus kajian dalam jurnal ini yaitu tentang nilai kearifan lokal pada pernikahan masyarakat Lampung saibatin, sedangkan yang akan diteliti sekarang yaitu tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam Adat Pernikahan masyarakat lampung saibatin. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan islam dalam pernikahan masyarakat Lampung Saibatin.

3. Jurnal yang ditulis oleh Himyari Yusuf, yang berjudul "Nilai-nilai Islam dalam falsafah hidup masyarakat Lampung".[25]

   Jurnal ini mengkaji tentang falsafah hidup piil pesenggiri masyarakat Lampung, guna mengetahui apa saja nilia-nilai yang terdapat dalam piil pesenggiri tersebut apakah bertentangan dengan nilai-nilai Islam atau tidak. Hasil penelitian menunjukan ditemukannya berbagai nilai filsafah hidup yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan islam.

   Perbedaan penelitian dari jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti sekarang yaitu terletak pada fokus kajian. Fokus kajian yang dibahas dalam jurnal ini yaitu nilai-nilai agama Islam yang terdapat dalam falsafah hidup masyarakat Lampung. Sedangkan yang akan diteliti sekarang fokus kajian meninjau tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam adat pernikahan masyarakat lampung saibatin. Persamaannya

[24] Meli Septania. Dkk, "Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Proses Upacara Pernikahan Adat Lampung Saibatin," *Jurnal FKIP UNILA* Vol. 5, No (2017).

[25] Himyari Yusuf, "Nilai-Nilai Islam Dalam Filsafat Hidup Masyarakat Lampung," *IAIN Raden Intan Lampung* Vol. 10, N (2016).

yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai Islam dalam adat lampung dengan kajian yang berbeda.

4. Jurnal yang ditulis oleh Dwi Tiya Juwita, yang berjudul "Nilai-Nilai Piil Pasenggiri pada Tari Melinting di Desa Wana Lampung Timur".[26]

   Jurnal ini mengkaji tentang tari melinting yang merupakan warisan budaya leluhur masyarakat Lampung, yang dalamnya terdapat nilai-nilai dari falsafah hidup orang Lampung. Tari melinting merupakan tarian kelompok yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Tarian ini menggambarkan prilaku sehari-hari masyarakat melinting dan bermakna sebagai keperkasaan meghanai (bujang) dan kelembutan muli (gadis) Lampung.

   Perbedaan penelitian dari jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti sekarang yaitu terletak pada lokasi dan fokus kajiannya. Penelitian di jurnal ini bertempat di Desa Wana Lampung Timur sedangkan yang akan diteliti sekarang bertempat di Desa Pardasuka Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Adapun fokus kajian dalam jurnal ini yaitu tentang tari melintang warisan budaya masyarakat lampung, sedangkan yang akan diteliti sekarang yaitu tentang adat pernikahan masyarakat lampung. Persamaannya yaitu sama-sama membahas nilai-nilai dari falsafah masyarakat lampung.

5. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Isnaeni dan Kiki Muhammad Hakiki, yang berjudul "Simbol Islam dan Adat dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun".[27]

   Jurnal ini mengkaji tentang tradisi perkawinan masyarakat adat lampung pepadun. Adat istiadat pepadun dipakai oleh orang lampung yang tinggal di kawasan Abung, Way kanan atau Sungkai, Tulang Bawang dan Pubian bagian pedalaman. Masyarakat lampung pepadun mengenal adanya hukum adat yang dilandaskan pada bagian adat lampung siwo migo yang berisi beragam peraturan dan laranagan yang harus ditaati oleh pemimpin dan masyarakatnya.

   Perbedaan penelitian dari jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti sekarang yaitu terletak pada fokus kajiannya. Fokus kajian yang dibahas dalam jurnal ini yaitu tentang adat perkawinan masyarakat lampung pepadun, sedangkan fokus kajian yang akan diteliti sekarang yaitu tentang adat pernikahan masyarakat lampung saibatin. Persamaannya yaitu sama-sama membahas adat pernikahan dalam masyarakat lampung.

I. Metode Penelitian

1) Metode Penelitian

Guna menjelaskan suatu permasalahan sesuuai dengan prosedur penelitian yang benar harus melakukan langkah-langkah, meliputi persiapan, pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan laporan.

Skripsi ini disusun berdasarkan studi lapangan (*field research*) dengan cara mengambil data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan dari berbagai literatur[28] yang berkaitan dengan kajian skripsi ini.

---

[26] Dwi Tiya Juwita, "Nilai-Nilai Piil Pasenggiri Pada Tari Melinting Di Desa Wana Lampung Timur," *Journal of Arts Education* Vol. 6, No (2017).

[27] Ahmad Isnaeni & Kiki Muhammad Hakiki, "Simbol Islam Dan Adat Dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun," *IAIN Raden Intan Lampung* Vol. 10, N (2016).

a. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang dianalisa secara kualitatif guna menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan suatu objek kemudian menganalisanya. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai budaya sosial yang bersangkutan dengan nilai pendidikan agama Islam atau dimaksudkan untuk mengeksprolasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena sosial[29].

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interprestasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah pada masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat di situasi-situasi tertentu, termaksuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena[30]. Dengan demikian penelitian ini mengkaji tata cara yang berkaitan dengan kegiatan ataupun sifat yang ada dalam adat masyarakat lampung saibatin.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci terhadap objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu lingkup sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti objek secara langsung lokasi yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini lokasi yang akan di teliti adalah Desa Pardasuka Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan hal sangat penting. Karena sumber data menyangkut kulitas dari hasil penelitian. Sumber data terdiri dari: data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan dengan melibatkan partisipan aktif dari penelitian yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Penentuan sumber informasi secara primer dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu.

Oleh karena itu, pengambilan informasi harus sesuai dengan tujuan, maksud dan kegunaannya[31].

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang langsung di dapatkan dari:

1) Tokoh Adat
2) Tokoh Agama
3) Tokoh Masyarakat

---

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 64.

[29] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). h. 138.

[30] Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuntitatif, Mixed Methods, Serta Research and Development*, (Jambi: Pusaka, 2017). h. 120.

[31] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penetian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014). h. 149.

4) Masyarakat yang pernah melakukan dan pahammengenai adat saibatin.

Dalam hal ini peneliti menentukan bahwa objek dalam penelitian ini adalah masyarakat adat setempat. Dengan begitu peneliti bisa melihat dan mendapatkan informasi yang akurat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya. Data skunder merupakan data pelengkap dari data primer yang telah diperoleh dari buku-buku literatur[32].

Maka peneliti menentukan data skunder menggunakan:

1) Buku-buku sejarah dan jurnal-jurnal
2) Dokumentasi Desa Pardasuka
3) Dokumen adat pernikahan masyarakat lampung saibatin

c. Metode Pengumpulan Data

Sebagai data pendukung bersumber dengan tulisan-tulisan yang sesuai dengan kajian ini. Penelitian ini diawali dari pengumpulan data kepustakaan seperti buku-buku yang berkenaan dengan adat Lampung, khususnya tentang adat saibatin dan buku yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan islam. Kemudian mewanwancarai tokoh-tokoh adat dan budayawan. Maka pengumpulan data sebagai berikut:

1) Wawancara (Interview)

Dapat di katakan bahwa wawancara (interview) suatu kejadian atau proses antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung tentang suatu objek yang telah diteliti dan dirancang sebelumnya[33]. Wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini berangkat dari serangkaian pertanyaan yang telah disiapkandan dinyatakan menurut urutan yang telah ditentukan. Oleh karena itu untuk melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif.

b) Wawancara Semi Terstuktur

Jenis wawancara ini pelaksananya lebih mengarahkan pembicaraan. Dalam hal ini pelaksana tidak mengajukan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara dimintai pendapat dan ide- idenya.

c) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

---

[32] Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyususunan Skripsi*, (Jakarta: Rinek, 2011). h. 38

[33] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelian Gabunga*, (Jakarta: Kencana, 2017). h. 23.

sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.[34]

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku.[35] Oleh karena itu dalam pertanyaan yang di ajukan peneliti terhadap tokoh-tokoh adat, agama serta masyarakat menggunakan wawancara bebas hingga memperoleh data yang di perlukan tentang permasalahan yang di teliti.

Hal ini peneliti lakukan untuk lebih memahami tentang adat Lampung khususnya tentang adat pernikahan masyarakat lampung saibatin. Selain itu data juga di peroleh dari budayawan yang memahami tentang adat Lampung.

2) Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam suatu data. Adapun jenis-jenis observasi terbagi menjadi dua yaitu: observasi partisipan dan observasi non partisipan.

a) Observasi Partisipan

Observasi ini merupakan proses pengamatan bagian yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.

b) Observasi Non Partisipan

Observasi ini dilakukan apabila peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Metode observasi yang dilakuakan peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi di gunakan secara menyeluruh tentang intraksi nilai-nilai pendidikan islam yang berkaitan dengan adat budaya masyarakat lampung saibatin yang ada di Desa Pardasuka.

3) Dokumetasi

Metode dokumentasi merupakan proses pencarian data mengenai catatan dan buku, dokumen bisa berbentuk gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang, letak geografis, kondisi masyarakat, kondisi budaya serta hal-hal yang berhubungan dengan objek kajian peneliti.[36]

Untuk mendapatkan data yang valid di samping data lapangan wawancara dan observasi, juga di perlukan data dokumentasi berupa data otentik yang tersimpan dalam dokumentasi para tokoh-tokoh adat berupa peraturan-peraturan adat, aktivitas yang berlaku dalam masyarakat adat sosial, sejarah Desa Pardasuka, buku-buku yang berhubungan dengan adat pernikahan lampung masyarakat lampung saibatin serta buku-buku tentang budaya Lampung.

d. Pemeriksaan Keabsahan Data

---

[34] Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014). h. 49.
[35] *Ibid*, h. 52.
[36] Sugiyono, *Op. Cit*, h. 240.

Dalam hal ini untuk menguji data kualitatif dapat dilakukan melalui strategi triangulasi.

1) Uji Validitas

Validitas penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, validitas tidak memiliki konotasi yang sama dengan penelitian kualitatif juga tidak sejajar dengan reliabilitas (yang berarti menguji stabilitas dan konsistensi respon) atau generalisasi yang berarti validitas eksternal atau hasil dari studi yang dapat diterapkan dalam pengaturan, orang atau sampel baru, dalam studi kualitatif tentang generalisasi kualitatif dan reliabilitas Craswell. Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian itu benar dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca umum. Istilah validitas dalam penelitian kualitatif bisa juga disebut dengan reliabilitas, otentisitas dan kredibilitas Creswell. Dalam penelitian ini uji validitas yang di gunakan adalah:

a) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan validasi atau untuk membandingkan data. Teknik triangulasi yang paling umum digunakan berasal dari sumber lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.[37]

Berdasarkan uraian di atas peneliti memahi bahwasanya triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan validasi atau untuk membandingkan data. Teknik triangulasi yang paling umum digunakan berasal dari sumber lain.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Secara garis besar triangulasi terbagimenjadi empat, yaitu:

Pertama, Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang dapat dipercaya dan gambaran yang lengkap tentang informasi tertentu, peneliti dapat menggunakan metode wawancara dan observasi untuk memverifikasi kebenarannya. Peneliti juga dapat menggunakan beberapa informan untuk memverifikasi keakuratan informasi. Triangulasi dilakukan pada tahap ini jika data atau informasi yang diterima dari subjek atau informan penelitian diragukan.

Kedua, Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini memperkaya khasanah pengetahuan tentang informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun,

[37] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). h. 330.

orang yang diundang untuk memeriksa data harus, memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan membuat bias baru dari triangulasi.

Ketiga, Triangulasi sumber data yakni menyelidiki keberaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber pengumpulan data. Misalnya, selain observasi partisipatif, peneliti juga dapat menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan pemerintah, catatan pribadi atau foto, disamping wawancara dan observasi. Masing-masing metode tersebut akan memberikan bukti atau data yang berbeda, yang pada gilirannya akan memberikan wawasan yang berbeda juga tentang fenomena yang diteliti.

Keempat, Triangulasi teoritis. Hasil akhir dari penelitian kualitatif adalah rumusan dari buah informasi atau pernyataan tesis. Informasi ini kemudian dibandingkan dengan perspektif teoretis yang relevan untuk menghindari bias dari masing- masing peneliti sehubungan dengan hasil atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain tersebut, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman selama peneliti dapat mengkaji secara menyeluruh pengetahuan teoritis dari hasil analisis data yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat memahami bahwasannya Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Secara garis besar triangulasi terbagi menjadi empat, yaitu: Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi, Triangulasi antar peneliti, Triangulasi sumber data, Triangulasi teoritis.

b) Menggunakan bahan refrensi

Bahan refrensi ini merupakan alat pendukung untuk menguji daya yang ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data dari wawancara harus didukung oleh rekaman dari wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam hasil wawancara informan. Uji validitas eksternal dalam studi kualitatif mengharuskan penyelidik untuk memberikan deskripsi yang terperinci, jelas, sistematis dan dapat diandalkan saat menyiapkan laporan. Ini menjelaskan hasil studi untuk pembaca.

Jadi anda bisa memutuskan apakah akan menerapkan hasil penelitian di tempat lain atau tidak.[38]

2) Uji Reabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Metode tersebut dilakukan oleh auditor independen, yaitu dosen pembimbing skripsi yangmeninjau semua pekerjaan peneliti dalam melakukan penelitian. Ketika peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data dan uji validitas,

[38] Sugiyono, *Op.Cit*, h. 40.

dan mencapai kesimpulan, harus ditunjukkan oleh peneliti.[39]

Berdasarkan uraian di atas peneliti memahami bahwasnnya uji reabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian. Baik berupa menentukan masalah, terjun ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data dan uji validitas, dan mencapai kesimpulan, harus ditunjukkan oleh peneliti.

e. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah upaya yang dilakuakan dengan jalan bekerja dengan data, menemukan pola memilah-milahnya menjadi satn yang dapat dikelolah serta menemukan apa yang penting.[40] Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1) Reduksi Data (*Data Reduction)*

Peneliti memilih serta memfokuskan data-data yang pokok yang di dapat dari lapangan. Penulis juga menentukan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajian. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap mulai dari pengumpulan data sampai laporan akhir.[41]

Dalam hal ini peneliti menentukan data yang direduksi adalah temuan lapangan yang berasal dari hasil wawancara tentang pendapat mengenai adat pernikahan masyarakat lampung saibatin di Desa Pardasuka Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan pemaparan data hasil dari reduksi data. Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah memaparkandata. Dalam penelitian ini penyajian data diuraikan dalam bentuk uraian singkat.[42]

Dalam hal ini peneliti akan menyajian data dalam bentuk laporan berupa uraian, agar data yang diperoleh dapat dipilah, kemudian dibu at dalambentuk teks yang bersifat naratif disertai dengan data hasil dokumentasi di lapangan.

3) Kesimpulan/Verifikasi

Setelah dianggap cukup dan telah memperoleh kesesuaian, selanjutnya penarikan kesimpulan dari semua data yang telah di peroleh sebagai hasil dari penelitian. Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah sejak awal baik berhasil atau tidaknya penelitian tersebut. Karena kesimpulan ini sebagai hipotesis dan akan berkembang setelahpenelitian di lapangan.[43]

Analisa data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode induktif. Penelitian ini berdasarkan cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang kongrit, kemudian dalam peristiwa tersebut dicari kesimpulan yang mempunyai

---

[39] *Ibid*, h. 45

[40] Suwartono, *Op. Cit*, h. 80.

[41] Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif Untuk Mengendalikan Kualitas*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008). h. 7.

[42] Sugiyono, *Meode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Exploratif*, (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 133

[43] Iskandar Indranata, *Op. Cit*, hlm.9.

sifat umum.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat memahami bahwasannya data-data yang di peroleh selanjutnya dianalisis, diklasifikasikan dan disederhanakan sesuai dengan pokok dan sub-pokok bahasan dalam skripsi ini. Setelah itu penulis mendiskripsikan seluruh data mengenai gagasan, ide, konsep-konsep nilai-nilai pendidikan islam yang ada dalam adat saibatin. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif induktif. Kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

J. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri atas lima bab, yang masing-masing babterdiri dari beberapa sub-sub yang antara satu dengan yang lain saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut :

BAB I Penulis mengemukakan tentang pendahuluanyang memberikan deskripsi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pijakan awal penulis untuk mengkaji masalah pada bab selanjutnya.

BAB II Terdiri atas tiga sub bab, sub bab pertama membahas tentang "Nilai-nilai Pendidikan Islam" yang meliputi pengertian, dasar, karakteristik, fungsi, tujuan, dan bentuk nilai-nilai pendidikan Islam. Sub bab kedua membahas tentang "Adat Pernikahan Masyarakat Lampung Saibatin" yang meliputi pengertian adat istiadat, pengertian pernikahan, tujuan pernikahan adat Lampung, tradisi adat Lampung, prosesi adat pernikahan Lampung, dan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tradisi adat Lampung. Sub bab ketiga membahas tentang "Masyarakat Lampung Saibatin". Penulis meletakkan landasan teori ini pada bab II dengan alasan supaya pembatasan masalah yang dikaji dapat mendalam dan merujuk dengan tepat pada judul penelitian.

BAB III Dalam bab ini ditampilkan tentang gambaran umum data lapangan yang terdiri dari empat sub bab, sub bab yang pertama membahas mengenai "Deskripsi Objek Penelitian" yang meliputi sejarah desa, kondisi umum desa, visi dan misi, kondisi lingkungan strategis, tujuan, kebijakan, prinsip kehidupan masyarakat, dan nilai-nilai desa. Sub bab yang kedua membahas tentang "Bentuk-bentuk Tradisi Adat Pernikahan Lampung" yang meliputi nukhun ajang, pangan, ngarak maju, butammat, dan pemacakhan. Sub bab ketiga membahas "Acara Pernikahan Adat" dan sub bab keempat membahas "Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi Adat Saibatin".

BAB IV Pada bab ini membahas tentang analisis dan pembahasan yang terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama membahas tentang "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Adat Pernikahan Masyarakat

Lampung Saibatin Desa Pardasuka" dan sub bab kedua membahas tentang "Analisis tentang Pelaksanaan Pernikahan Adat Lampung Saibatin Desa Pardasuka".

BAB V Merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi. Terletak pada bagian akhir karena merupakan kesimpulan dari keseluruhan rangkaian pada bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pernikahan masyarakat lampung saibatin desa Pardasuka kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus selalu melestarikan dan mempertahankan lima tradisi yang sampai saat ini masih sering di gunakan dalam acara adat pernikahan yaitu nukhun ajang, pangan, ngarak maju, butammat, dan pemacakhan. Bentuk tradisi tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan islam yang tinggi dalam adat pernikahan masyarakat lampung saibatin tersebut yang meliputi Nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak,dan nilai pendidikan sosial

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan. Terdapat rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Tokoh Adat, Tokoh Agama dan Tokoh Mayarakat

   Bagi para pemimpin adat yang paham akan tradisi Adat Lampung Saibatin agar dapat bersama-sama dalam menjaga dan melestarikan adat lampung baik dalam pernikahan maupun dalam kesenian lainnya. .
2. Bagi Masyarakat

   Peran masyarakat sangat penting untuk membantu dalam tercapainya perubahan yang lebih baik bagi generasi-generasi selanjutnya.
3. Bagi Generasi Muda

   Sebagai penerus bangsa harus ikut serta dalam acara adat lampung. Hal ini agar generasi penerus mengetahui pentingnya budaya yang ada dan selalu menjaga sehingga menjadi adat budaya yang di junjung tinggi dalam masyarakat lampung.
4. Bagi Pemerintah

   Perlunya dukungan dari pemerintah untuk melestarikan budaya lokal dalam bentuk peraturan daerah, sehingga budaya lokal dapat dilestarikan dan dapat memberikan sumbangan positif dalam pembangunan daerah.
5. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

   Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai wawasan ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam adat pernikahan masyarakat lampung saibatin.
6. Bagi Penelitian Yang Akan Datang

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan dating dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019.

A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penetian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Bewa Ragawino. *Pengantar Dan Asas-Asas Hukum Adat Indonesia*. Bandung: Universitas Padjadjaran, 2018.

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Dkk, Heru Juabdin Sada. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, No (2018).

Dkk, M. ikhwan. *Wujud, Arti Dan Fungsi Pucuk-Pucuk Kebudayaan Lama Dan Asli Bagi Masyarakat Lampung*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Lampung, 1995.

Dkk, Meli Septania. "Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Proses Upacara Pernikahan Adat Lampung Saibatin." *Jurnal FKIP UNILA* Vol. 5, No (2017).

Dkk, Mustofa Hilmi. "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Upacara Pernikahan Nayuh (Studi Kasus Masyarakat Adat Lampung Suku Saibatin Kabupaten Pesisir Barat)." *Jurnal Mawa'izh (Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan)* Vol. 13, N (2022).

Dkk, Neti Gempayani. "Tradisi Pemacakhan Pada Acara Perkawinan Adat Saibatin Di Pekon Sanggi." *Jurnal FKIP UNILA*, 2015.

Dur, Faisol dan Gus. *Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Di Era Global*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Ependi, Rustam. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Fathoni, Abdurahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyususunan Skripsi*. Jakarta: Rinek, 2011.

Fauzi. *Islam Sebagai Pemikir Agama*. Bandung: Rineka Cipta, 2007.

Hakiki, Ahmad Isnaeni & Kiki Muhammad. "Simbol Islam Dan Adat Dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun." *IAIN Raden Intan Lampung* Vol. 10, N (2016).

Hastati, Nurhasanah. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang." *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* Vol 4, No (2019): 1.

Hoeve, Ichtiar Baru Van. *Ensiklopedia Islam Jilid I*. Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoven, 1999.

Indranata, Iskandar. *Pendekatan Kualitatif Untuk Mengendalikan Kualitas*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.

Juwita, Dwi Tiya. “Nilai-Nilai Piil Pasenggiri Pada Tari Melinting Di Desa Wana Lampung Timur.” *Journal of Arts Education* Vol. 6, No (2017).

Khoironi, Mashdaria Huwaina &. “Tradisi Nukhun Ajang Dalam Acara Pernikahan Masyarakat Putihdoh Di Lihat Dari Perspektif Qs Al-Maidah Ayat 2.” *Jurnal Ilmu Agama Islam*, 2021.

M. Athiyah Al-Abrasy. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2013.

Magetsari, Noerhadi. *Penelitian Agama Islam Tinjauan Disiplin Ilmu Budaya*. Bandung. Yayasan Nuansa Cendekia, 2001.

Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam Arah Beru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. akarta: PT RajaGrafindo persada, 2011.

Mardani. *Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Muazzin. “Hak Masyarakat Adat (Indigenous Peoples) Atas Sumber Daya Alam.” *Persfektif Hukum Internasional* Vol. 1 No. (n.d.).

Muhammad, Abdulkadir. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT Citra Aditya Bakhti, 2008.

Mulyawan, Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2012.

Nata, Dikutip dari buku Abuddin. *Metodologi Studi Islam. Karya: A. Khaer Suryaman, Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: IAIN, 1982.

Nugroho, Akbar Haryo. *Interpretasi Atas Orientasi Nilai Kesepuhan*. Bandung: CV Rasi Terbit, 2017.

Nurdin, Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakte)*. Bandung: Maulana Media Grafika, 2016.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Rasyid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensio, 2012.

Ridwan Angga Januario. Dkk. “Hakikat Dan Tujuan Pernikahan Di Era Pra-Islam Dan Awal Islm.” *Jurnal Al-Ijtimaiyyah* Vol 8, No (2022).

Sabaruddin. *Lampung Pepadun Dan Saibatin*. Jakarta: Way Lima Manjau, 2012.

Salim, Munir. “Bhineka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara, Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Alauddin Makasa.” *Jurnal Hukum Pidana & Ketatanegaraan* Vol. 6 No. (2017).

Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuntitatif, Mixed Methods, Serta Research and Development*. Jambi: Pusaka, 2017.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Shomad, Abd. *Hukum Islam*. Kencana, 2012.

Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Tradisi Agama Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.

Siregar, Muhammad Husni dan Tiarma Rita. *Perhiasan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Permuseuman Direktorat Jendral Kebudayaan, 2000.

Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Sofanudin, Aji. "*Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA EEKS-RSBI di Tegal*,"Jurnal Smart 1, no. 2. 2015.

Sohar, Ahmad Sanusi dan. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sohari, Ahmad Sanusi dan. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Subiyantoro, Rini Setyaningsih dan. "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, UIN Sunan Kalijaga." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 12, N (2017). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v12i1.2244.

Sugiyono. *Meode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Exploratif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R and D*. Cet II. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suryawati, Kun Maryati dan Juju. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 2017.

Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2014.

Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Untoro, Jiko. *Buku Pintar Pelajaran*. Jakarta: Wahyu Media, 2010.

Utomo, Laksanto. *Hukum Adat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Yusuf, Himyari. "Nilai-Nilai Islam Dalam Filsafat Hidup Masyarakat Lampung." *IAIN Raden Intan Lampung* Vol. 10, N (2016).

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.